



# Lentera ACITYA

**Akademi Keperawatan Fatima Parepare**  
*Jurnal Kesehatan*

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

**Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman**

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA**

**Rismawati, Arini Purnamasari**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

**Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

**Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE**

**Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman**

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE**

**Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti**

**GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE**

**Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila**

Jurnal Kesehatan	Vol. 9	No. 2	Desember	2022	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	----------	------	---



# Jurnal Kesehatan

# LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

## PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

## PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.  
(Specialist Medical of Surgical Operation)

## EDITOR:

Antonius Primus, SS.

## SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

## DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

## REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhammadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

## LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

## DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 300.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

## PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,  
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,  
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: [akperfatima@gmail.com](mailto:akperfatima@gmail.com)

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

# Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 9 No. 2 Desember 2022

---

## DAFTAR ISI

<b>FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO</b> <i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman .....</i>	121-127
<b>HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA</b> <i>Rismawati, Arini Purnamasari .....</i>	128-134
<b>HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO</b> <i>Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida .....</i>	135-142
<b>GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE</b> <i>Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.....</i>	143-151
<b>GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE</b> <i>Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman .....</i>	152-161
<b>GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE</b> <i>Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resta .....</i>	162-170
<b>GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE</b> <i>Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila .....</i>	172-184

## EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Edisi kali ini tidak kalah menarik, terutama topik penelitian ilmiah yang ditampilkan relevan dan menyentuh kebutuhan dasar manusia dalam pemeliharaan kesehatan. Sejumlah topik dibahas dalam edisi ini yakni terkait kesehatan reproduksi pada akseptor KB Kontrasepsi dalam judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja” oleh Rismawati, Arini Purnamasari; Efektifitas pemberian ASI dan MP-ASI dalam artikel berjudul “Hubungan Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Pada Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Wara Kota Palopo,” oleh Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida; Kemudian topik “Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare,” oleh Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.

Salah satu artikel yang sangat relevan dengan peristiwa Covid-19 dibahas dalam artikel berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Ujung Bulu Kota Parepare,” oleh Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman; Persoalan seputar hipertensi dalam artikel “Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare,” oleh Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti; serta artikel tentang persoalan Diabetes Melitus pada Lansia dalam judul “Gambaran Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare,” oleh Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

# HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA

Rismawati<sup>1</sup>, Arini Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Mega Buana Palopo

Email: risma.mks79@gmail.com, arinips23@gmail.com

## ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA (Depo Medroxy Progesteron Acetat) yang berasal dari hormon alamiah progesterone. DMPA diberikan setiap 3 bulan dengan 150 mg. Kekurangan dari kontrasepsi ini adalah terganggunya pola menstruasi diantaranya amenorrhea, menoraghaia, dan terlambatnya kembali kesuburan setelah berhentinya pemakaian serta terjadinya peningkatan berat badan. Beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan menstruasi adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lama penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi adalah seluruh Akseptor KB Suntik DMPA dengan sampel sebanyak 54 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara, dianalisis dengan Uji Chi-Square. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA ( $p = ,093$ ) ( $p \text{ value} > ,05$ ), dan ada hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA ( $p = ,000$ ) ( $p \text{ value} > ,05$ ). Kesimpulan : tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA dan ada hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA

Kata Kunci : Gangguan Menstruasi; IMT; Lama Penggunaan KB.

## ABSTRACT

*Background: One of the most frequently used modern contraceptive methods is DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) which is derived from the natural hormone progesterone. DMPA is administered every 3 months at 150 mg. The disadvantages of this contraception are disruption of menstrual patterns, including amenorrhea, menorrhagia, and delays in returning fertility after cessation of use and the occurrence of weight gain. Several factors that affect menstrual disorders are Body Mass Index (BMI) and duration of use of contraceptives. Purpose: To determine the relationship between Body Mass Index (BMI) and duration of family planning use with menstrual disorders in DMPA Injectable KB Acceptors in the working area of the Tumbang Datu Health Center, Tana Toraja Regency. Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional study design. The population is all DMPA injection KB acceptors with a sample of 54 people. Data collection using questionnaires and interviews, analyzed by Chi-Square Test. Results: the study showed that there was no relationship between body mass index (BMI) and menstrual disorders in DMPA injection contraceptive acceptors ( $p = .093$ ) ( $p \text{ value} >$*

.05), and there was a relationship between duration of family planning use and menstrual disturbances in family planning acceptors DMPA injection ( $p = ,000$ ) ( $p$  value  $> ,05$ ). Conclusion: there is no relationship between body mass index (BMI) and menstrual disorders in DMPA injection KB acceptors and there is a relationship between length of use of KB with menstrual disorders in DMPA inject KB acceptors

*Keywords: Menstrual Disorders; BMI; Length of Use of Family Planning.*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta umur sempurna melahirkan, mengendalikan kehamilan, lewat promosi, proteksi serta bantuan berdasarkan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang bermutu. Program KB selaku salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat serta bermutu. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dicoba dengan memakai perlengkapan kontrasepsi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Secara kependudukan, KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Secara kesehatan, KB merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui program KB diharapkan kualitas bangsa akan terus meningkat dan dapat dilihat dari AHH dan angka melek huruf yang semakin tinggi, serta jumlah kemiskinan dan angka kematian ibu yang semakin menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung program KB dibutuhkan kemudahan akses bagi peserta dan calon peserta untuk mendapatkan layanan KB (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kontrasepsi berdasarkan lama efektifitasnya dibagi menjadi 2 metode ialah MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dengan tipe Implan/ susuk, IUD (Intra Uterine Device), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita). Sebaliknya Non MKJP dengan tipe kondom, kapsul, suntik, serta tata cara lain yang tidak tercantum dalam MKJP (Putri, 2017).

Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA (Depo Medroxy Progesteron Acetat) yang berasal dari hormon alamiah progesterone. DMPA

diberikan setiap 3 bulan dengan 150 mg. Kekurangan dari kontrasepsi ini adalah terganggunya pola menstruasi diantaranya amenorrhea, menoraghia, dan terlambatnya kembali kesuburan setelah berhentinya pemakaian serta terjadinya peningkatan berat badan (Hartati & Desmariyenti, 2020).

Gangguan menstruasi merupakan suatu gejala fisik atau emosional yang terjadi sebelum dan selama masa menstruasi yang begitu sangat mengganggu sebelum dan selama masa menstruasi, yang termasuk didalamnya perdarahan berat, periode waktu haid yang tidak terjawab dan perubahan suara hati yang tidak terkendali, Dimana gangguan haid ini sangat mengganggu kehidupan wanita dalam kehidupan sehari-hari (Aswan & Ramadhini, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), KB aktif diantara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, turun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sedangkan target RPJMN yang hendak dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Laporan SDKI tahun 2017 menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu 63,6%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara dan Gorontalo (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2019, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) disbanding metode lainnya : suntikan (63,7%) dan pil (17,0%) (Kemenkes RI, 2020). Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi

pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9% diikuti oleh pil sebesar 19,4% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menampilkan jumlah peserta KB Aktif adalah sebanyak 61,4% (Kemenkes RI, 2020). Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja menunjukkan data peserta KB aktif sepanjang tahun 2020 adalah sebanyak 13.630 PUS. Data dari Puskesmas Tumbang Datu menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022, jumlah akseptor KB suntik DMPA adalah sebanyak 118 orang.

Peneliti memilih Puskesmas Tumbang Datu sebagai tempat penelitian karena banyaknya Akseptor KB Suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan lama penggunaan KB Suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tumbang Datu, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus Tahun 2022.

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggala Kabupaten Toraja Utara periode Januari-Mei berjumlah

100 orang Tahun 2022

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Tumbang Datu Kabupaten Tana Toraja sebanyak 118 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 Akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik DMPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Akseptor KB Suntik DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Datu

IMT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	25	46,3
Tidak Normal	29	53,7
Total	54	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal ada sebanyak 25 orang (46,30%) dan yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kegemukan ada sebanyak 29 orang (53,70%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik DMPA pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Datu Tahun 2022 ( n=54)

Lama Penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baru	3	5,56
Lama	51	94,44
Total	54	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden, yang lama penggunaan alat KB Suntik DMPA nya masih baru ada sebanyak 3 orang (5,56%) dan yang sudah lama ada sebanyak 51 orang (94,44%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Datu

Gangguan Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	51	94,44
Tidak	3	5,56
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden, yang mengalami gangguan menstruasi ada sebanyak 51 orang (94,44%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi ada sebanyak 3 orang (5,56%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Datu

Gangguan Menstruasi	Indeks Massa Tubuh				Total	P value	
	Normal		Tdk Normal				
	f	(%)	f	%			
Ya	22	40,74	29	52,70	51	94,4	,093
Tidak	3	5,56	0	0	3	5,56	
Total	25	46,30	29	53,70	54	100	

Sumber : Uji Chi-square, 2022

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal ada sebanyak 22 orang (40,74%), dan yang mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) kegemukan ada sebanyak 29 orang (53,70%). Sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal ada 3 orang (5,56%) dan tidak ada (0%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) kegemukan.

Berdasarkan hasil *statistic chi square* di peroleh nilai p-value = ,093 (p value > ,05) yang berarti bahwa

tidak ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA.

Tabel 5 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Datu Tahun 2022.

Gangguan Menstruasi	Lama Penggunaan KB				Total	P value	
	Baru		Lama				
	f	(%)	f	%			
Ya	0	0	51	94,4	51	94,4	,000
Tidak	3	5,56	0	0	3	5,56	
Total	3	5,56	51	94,4	54	100	

Sumber: Uji Chi-square, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA Lama ada sebanyak 51 orang (94,44%), dan tidak ada yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA baru (0%). Sedangkan yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA Lama ada 51 orang (94,44%) dan tidak ada (0%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA lama. Berdasarkan hasil *statistic chi square* di peroleh nilai p-value = ,000 (p value < ,05) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan alat KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal ada sebanyak 22 orang (40,74%), dan yang mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) kegemukan ada sebanyak 29 orang (53,70%). Sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks

Massa Tubuh (IMT) normal ada 3 orang (5,56%) dan tidak ada (0%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) kegemukan. Hasil analisis data dengan uji Chi-Square (*Fisher's Exact Test*) diperoleh nilai p-value = ,093 ( p value > ,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cicilia Valentine Simamora, dkk, 2018) di Puskesmas Jagir menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki IMT normal (55,2%), IMT kurus (3,0%) dan IMT *overweight* (41,8%). Hampir seluruhnya mengalami gangguan menstruasi (88,1%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi (11,4%). Setelah uji Pearson diperoleh nilai p= 0,140 (p>0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB injeksi DMPA.

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan salah satu ukuran untuk memprediksi presentasi lemak didalam tubuh manusia yang diperoleh dari perbandingan berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter (2). Memiliki IMT yang tinggi atau rendah dapat menyebabkan gangguan menstruasi atau amenorrhea, menstruasi tidak teratur dan nyeri saat menstruasi. Hal ini dikarenakan lemak merupakan salah satu senyawa di dalam tubuh yang mempengaruhi proses pembentukan hormon estrogen, dan salah satu faktor dominan penyebab gangguan menstruasi adalah hormon estrogen.

Dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan dalam ovulasi atau tingkat kegagalan KB injeksi DMPA pada wanita dengan kategori IMT tidak normal dibandingkan dengan IMT normal. KB injeksi DMPA mempertahankan konsentrasi serum relatif stabil selama 12 minggu karena dilepaskan dari otot, dan kemudian kadarnya mulai turun secara perlahan. Kadar serum setara pada wanita gemuk dan berat badan normal setelah dosis awal dan selanjutnya

2. Hubungan Lama Penggunaan Alat KB Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ak-

septor KB Suntik DMPA

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA Lama ada sebanyak 51 orang (94,44%), dan tidak ada yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA baru (0%). Sedangkan yang mengalami gangguan menstruasi dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA Lama ada 51 orang (94,44%) dan tidak ada (0%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi dengan dengan penggunaan alat KB Suntik DMPA lama. Hasil analisis data dengan uji Chi-Square (*Fisher's Exact Test*) diperoleh nilai p-value = ,000 (p value < ,05) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan alat KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Holiday dan Citra Paramudita, 2019) di BPM Bidan E Pamulang menunjukkan bahwa interpretasi data dari 81 responden KB suntik 3 bulan yang diteliti, sebagian besar yaitu 93.9% akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian kontrasepsi jangka lama yaitu > 12 bulan. Berdasarkan hasil analisis bivariat tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan uji statistik Chi-square didapatkan p value sebesar  $0,010 < 0,05$ .

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Arnianti, 2021) di wilayah kerja Puskesmas Rangas Kab. Mamuju menunjukkan bahwa presentase responden dengan lama pemakaian kontrasepsi yaitu sebanyak 14 (38,9%) responden dari 36 responden yang ada. Setelah dilakukan uji Chi-square diperoleh nilai p Value = ,005 < nilai  $\alpha = ,05$  hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan lama pemakaian dengan gangguan menstruasi di wilayah Puskesmas Rangas tahun 2021.

Hasil penelitian oleh (Alexander dan Melyani, 2019) di Puskesmas Siantan Hilir juga menunjukkan bahwa ada hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir.

Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99% dan 100%) dalam mencegah kehamilan. Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus haid. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik, Beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Alexander & Melyani, 2019).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa semakin lama pemakaian KB suntik 3 bulan, maka akan semakin signifikan pengaruhnya terhadap gangguan menstruasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja tahun 2022, disimpulkan bahwa:

- Tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2022.
- Ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Datu, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2022.

### B. Saran

Diharapkan kepada akseptor KB Suntik DMPA untuk menjaga berat badan idealnya dengan mengatur pola makan yang teratur dan olahraga yang cukup agar dapat mengurangi efek gangguan siklus menstruasi akibat hormone dari obat KB DMPA.

Diharapkan kepada akseptor KB Suntik DMPA untuk segera ke tempat pelayanan kesehatan ketika mendapat keluhan untuk mendapat penanganan yang tepat dari tenaga kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautzar, A. M., El Adawiyah, S., Fahriani, M., Hamzah, Ahmad, M., Marlina, H., & Paulus, A. Y. (2021). Kesehatan Keluarga dan Keluarga Berencana (Ramli (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alexander, & Melyani. (2019). Hubungan antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Hilir pada Tahun 2019.9, 412–420.
- Amalia, M. (2017). Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (A. R. Wati (ed.)). LovRinz Publishing.
- Amiruddin, Agriansyah A, R. R. (2019). Studi Lama dan Jenis Kontrasepsi Hormonal yang Digunakan dengan Gangguan Menstruasi Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari. *Jurnal Bionature*, 20, 123–132.
- Aswan, Y., & Ramadhini, D. (2020). Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 45–55.
- Damanik, K. M. B. (2020). Pengaruh Efektifitas Program Keluarga Berencana dan pertumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kota Medan. In *Journal of Chemical Information and Modelin*(Vol.2,Issue1).<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Chttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Hartati, S., & Desmariyenti. (2020). Hubungan Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Endur-*

- ance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5 (3), 564–568.
- Holidah, & Paramudita, C. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di BPM Bidan E Pamulang. 3(2), 64–76.
- Ida Prijatni, S. R. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Pertama).
- Kemkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In IT - Information Technology (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Short Textbook of Preventive and Social Medicine. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Loa, W. W., Nabuasa, E., & B. Sir, A. (2022). Hubungan Antara Berat Badan, Diet, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Dengan Gangguan Siklus Menstruasi. 4(1), 34–43.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu, 2, viii+104 halaman. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_keluarga\\_berencana\\_dan\\_kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf)
- Natalia, O. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Baru. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 7(2), 78–83. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.130>
- Nisa, E. (2021). Determinan Disfungsi Seksual Pada Wanita Usia Lanjut. CV. Media Sains Indonesia.
- Permatasari, D., Hutomo, C. S., Purba, J., Sirait, S. H., & Gultom, L. (2022). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Purba, D. H., Nurmawati Sari, M. H., Syamdarniati, Yuliani, M., Anggraini, D. D., & Pulungan, P. W. (2021). Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (R. Watianthos (ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). InfoDATIN : Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–6).
- Putri, C. (2017). Gambaran Dukungan Suami terhadap Akseptor KB IUD dan Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping ISleman Yogyakarta. 2(1), 110. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467017017721%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analysis-developme>
- Simamora, C. V., Dwiningsih, S. R., & Darsini, N. (2021). Gangguan Menstruasi Pada Akseptor DMPA Tidak Terkait IMT. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 3(3), 196–203. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.196-203>
- Taufika, L. Y. (2015). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB (I). EGC.
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (R. I. Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press.
- Yunita, E. P. (2019). Pesenggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas. Universitas Brawijaya Pres